

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah desain penelitian yang dilakukan menekankan analisis data angka (*numerical*) yang diolah dengan metode statistik, untuk memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2017).

Metode penelitian kuantitatif juga disebut sebagai metode konfirmatif atau pembuktian. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari, di bagian yang lain. Kerlinger juga menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Variabel itu merupakan sesuatu yang bervariasi (Sugiyono, 2017).

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini :

1. Variabel terikat (Y) : *Cyberbullying*
2. Variabel bebas (X) : *Kontrol diri (Self control)*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut definisi operasional dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu antara lain

1. *Cyberbullying* (Variabel Terikat)

Perilaku *Cyberbullying* merupakan perilaku yang mengirim atau mengekspos suatu material yang berbahaya atau terlibat dalam bentuk lain dari agresi sosial melalui internet atau teknologi digital lainnya (Willard, dalam Agustia, 2019). *Cyberbullying* dikenal juga sebagai penindasan di media maya. *Cyberbullying* adalah jenis kekerasan dan pelecehan yang terjadi diantara anak-anak sekolah yang menggunakan komunikasi media sosial untuk mencapai total korban dari kelompok sekolah mereka (Serna, dalam Agustia, 2019).

Berbeda dengan Tokunaga (Agustia, 2019) yang mendefinisikan *cyberbullying* sebagai semua tindakan yang dilakukan melalui media elektronik atau media digital lainnya oleh individu atau kelompok yang berisikan pesan-pesan agresif dan dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk menyakiti bahkan mengganggu orang lain.

Penelitian ini diukur berdasarkan aspek *cyberbullying* menurut Chadwick (Syadza & Sugiasih, 2017) yang meliputi pertengkaran online (*flaming*), berulang kali mengirimkan pesan kasar (*harassment*), memposting rumor untuk merusak reputasi (*denigration*), berpura-pura menjadi orang lain (*impersonation*), menyebar rahasia mengenai orang lain (*outing*), menghasut (*trickery*), sengaja mengeluarkan seseorang dari kelompok online secara kasar (*exclusion*) dan memfitnah (*cyberstalking*). Kuesioner pada variabel *cyberbullying* diukur menggunakan pilihan jawaban skala Likert.

2. Kontrol Diri (*Self control*) (Variabel bebas)

Kontrol diri (*Self control*) merupakan kemampuan seseorang untuk menahan suatu respon yang dianggap negatif dan mengarahkannya kepada respon lain yang lebih baik dalam lima faktor yaitu performa kerja, perilaku impulsif, penyesuaian psikologis, hubungan interpersonal dan emosi moral (Tangney Baumeister, & Boone, dalam Malihah & Alfiasari, 2018).

DeRidder, dkk (dalam Malihah & Alfiasari, 2018) menyatakan bahwasannya kontrol diri berkaitan dengan cara individu mengendalikan emosi serta dorongan dari dalam dirinya sehingga mampu membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif sesuai dengan standar ideal, nilai-nilai moral dan harapan.

Penelitian ini peneliti membuat skala pengukuran sendiri berdasarkan pada aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur control diri sesuai dengan teori dari Averill (Setianingrum, Amalia, 2015), yaitu: kontrol perilaku (*Behavior Control*), kognitif kontrol (*Cognitive Control*), dan kontrol keputusan (*Decesional Control*).

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja berusia rentang 16-20 tahun yang tinggal di daerah kota Surabaya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian ini adalah remaja di kota Surabaya yang pernah melakukan perilaku *cyberbullying*.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2017). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bila dipandang orang yang ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014), dan pada penelitian ini peneliti mencari subjek yang cocok dengan variabel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dan utama dalam penelitian, untuk mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti. Teknik pengambilan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara),

kuesioner (angket), observasi (pengamatan) (Kerlinger, dalam Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner dalam bentuk skala likert dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel pada skala likert. Indikator tersebut kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017). Skala likert memberikan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hal ini diberikan tanpa memberikan jawaban yang ragu-ragu atau tengah untuk jawaban yang pasti dari subjek.

Skala yang digunakan, dirancang oleh peneliti berdasarkan aspek- aspek dari variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti. Berikut tabel skor skala likert yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Penskoran Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.2
Blueprint Skala Cyberbullying

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem	Bobot (%)
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>		
1.	Pelecehan (<i>Harrasment</i>)	1. Menghina 2. Mengirimkan pesan berbentuk penyerangan	1, 2	13, 14	4	18,4%
2.	Kritik (<i>Dennigration</i>)	1. Memberikan kritik buruk pada orang lain melalui postingan di media sosial	3	15	2	9,2%
3.	Menyalahkan (<i>Flaming</i>)	1. Bertengkar dengan korban melalui media sosial 2. Menggunakan bahasa yang vulgar, penggunaan huruf kapital	4, 5	16, 17	4	18,4%
4.	Peniruan (<i>Impersonation</i>)	1. Menggunakan akun orang lain untuk memprovokasi 2. Membajak akun korban	6, 7	18, 19	4	18,4%

			Aitem		Jumlah	Bobot
5.	Menyamarkan (<i>Masquerading</i>)	1. Mempunyai akun media sosial lebih dari satu untuk melakukan penyamaran	8	20	2	9,2%
6.	Nama Samaran (<i>Pseudonyms</i>)	1. Mempunyai nama samaran di media sosial.	9	21	2	9,2%
7.	Tipuan (<i>Outing</i>)	1. Mempermalukan korban pada grup media sosial. 2. Memprovokasi orang lain untuk membenci korban	10, 11	22, 23	4	18,4%
8.	Pelecehan (<i>Cyberstalking</i>)	1. Mengancam korban lewat media sosial	12	24	2	9,2%
Jumlah Total					24	100%

Tabel 3.3
Blueprint Skala Kontrol Diri (*Self Control*)

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah aitem	Bobot (%)
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>		
1.	Kontrol perilaku (<i>Behavioral Control</i>)	<p>1. Kemampuan untuk mengatur pelaksanaan (<i>regulated administration</i>)</p> <p>2. Kemampuan mengontrol stimulus</p>	1, 2	6, 7	4	40%
2.	Kontrol kognitif (<i>Cognitif Control</i>)	<p>1. Kemampuan mengantisipasi suatu kejadian.</p> <p>2. Kemampuan menafsirkan suatu kejadian</p>	3, 4	8, 9	4	40%
3.	Kontrol keputusan (<i>Decisional Control</i>).	1. Kemampuan mengambil keputusan	5	10	2	20%
Jumlah Total					10	100%

F. Validitas Alat Ukur, Daya Beda Aitem dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas data sebagai hasil ukur, sangat banyak tergantung pada kualitas alat ukur itu. Hasil ukur yang valid adalah data kuantitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur. Data yang valid tidak mungkin diperoleh apabila hasil ukur berubah-ubah maka hasil pengukuran tersebut tidak mungkin valid. Konsistensi pada hasil uji alat ukur menjadi syarat bagi akurasi (Azwar, 2017).

2. Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu tau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2017). Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri.

Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasional aitem total. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala maka semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya.

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang koefisien korelasinya kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang

memiliki daya beda rendah (Azwar, 2017). Pengujian daya diskriminasi aitem dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *product moment*.

Untuk memvalidasi skor aitem dalam suatu skala rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X^1 Y^1 - (\sum X^1)(\sum Y^1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Banyaknya pasangan data X dan Y

X₁ = Total jumlah dari variabel X

Y₁ = Total jumlah dari variabel Y

X₁² = Kuadrat dari total jumlah variabel X

Y₁² = Kuadrat dari total jumlah variabel Y

3. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2017) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi dari jawaban responden terhadap suatu alat ukur psikologis yang disusun dalam bentuk kuisisioner. Suatu penelitian yang reliabel hasilnya akan tetap sama apabila diukur pada waktu yang berbeda.

Setelah dilakukan uji validitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menghasilkan estimasi reliabilitas yang cermat. Semakin besar koefisien reliabilitas maka semakin kecil kesalahan pengukuran, sehingga semakin reliabel alat ukur yang digunakan, namun sebaliknya apabila semakin kecil koefisien reliabilitas yang dihasilkan, maka semakin besar kesalahan pengukuran yang berdampak pada semakin tidak reliabel alat ukur yang digunakan (Azwar, 2017). Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2017). Rumus dari *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien rebilitas Alpha Cronbach

k = Jumlah aitem pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah Varian aitem

σ^2 = Varians total

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel

yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan jenis data dan hipotesis yang akan diujikan maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *product moment*. Adapun rumus analisis *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y

x^2 = Kuadrat dari x (deviasi x)

y^2 = Kuadrat dari y (deviasi y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dilihat, apabila hasil perhitungan statistik lebih dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0,05), maka hipotesis awal diterima. Namun, apabila nilai signifikansi pada perhitungan statistik kurang dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0,05), maka hipotesis awal ditolak.

H. Kerangka Kerja

